

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya kajian tafsir dimulai dari perkembangan dunia Arab dimana dinegara tersebutlah Al-Qur'an diturunkan. Karena Al-Qur'an diturunkan di Arab maka bahasa yang digunakanpun bahasa arab. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak mengenal bahasa arab maka mengalami permasalahan untuk dapat memahami isi dan konteks dari Al-Qur'an tersebut. Hal ini menyebabkan para ulama di Indonesia menterjemahkan ayat ayat Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia dan juga muncul banyak kajian kajian tafsir Al-Qur'an di indonesia.

Penterjemahaan ayat ayat Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan oleh para ulama di Indonesia untuk menjelaskan kandungan kitab suci Al-Qur'an kepada masyarakat di Indonesia baik dalam bahasa nasional maupun dalam bahasa daerah, seperti bahasa Melayu, Jawa, Sunda, Bugis dan lain-lain yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Perkembangan penafsiran Al-Qur'an di Indonesia tentu berbeda dengan perkembangan penafsiran Al-Qur'an di bangsa Arab yang mana disanalah tempat turunnya Al-Qur'an sekaligus tempat kelahiran tafsir al-Qur'an. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan latar belakang budaya dan bahasa. Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu pertama periode klasik, kedua periode pertengahan, ketiga periode pramodern, dan keempat periode modern hingga sekarang. Periode-periode ini berbeda dari periode perkembangan tafsir yang terjadi di timur tengah.¹

Pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap muslim yang kian hari kian mendesak untuk dilakukan. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, Al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk di baca, di dengar, dan di hafal, tetapi juga harus di mengerti apa yang terkandung di dalamnya sehingga benar-benar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an ini memerlukan kajian lebih mendalam terhadap ilmu tafsir Al-Qur'an. Dengan ilmu tafsir Al-Qur'an inilah isi dan kandungan dalam Al-Qur'an dapat di ketahui. Mannâ Khalil al-Qatthân

Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003), h. 4.

menuliskan dalam kitabnya, bahwasanya tafsir merupakan sebagian daripada ilmu syariat paling agung yang mempunyai kedudukan tinggi, ia juga merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasan dan tujuannya². Tujuan dari mempelajari dan menggunakan tafsir Al-Qur'an adalah untuk dapat memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, hukum-hukum isi kandungannya, hikmah-hikmah disyariatkannya ketentuan-ketentuan hukum tersebut, ajaran-ajaran akhlakunya dan petunjuk-petunjuk ayat yang lain, dalam usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat³.

Dalam proses upaya untuk mengkaji isi kandungan Al-Qur'an di Indonesia, pengajian tafsir merupakan salah satu media pengkajian Al-Qur'an. Keberadaan pengajian di tengah masyarakat merupakan hal yang sangat penting, dalam rangka membina masyarakat agar menjadi lebih baik. Dengan memperoleh pembinaan yang terus-menerus, maka kualitas beragama masyarakat akan terus meningkat dan sarana untuk pembinaan tersebut yang paling memungkinkan adalah melalui pengajian, terlebih khususnya pengajian tafsir. Pengertian tafsir adalah menjelaskan al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki nash, isyarat atau tujuannya. Jadi semua penjelasan yang berusaha menguraikan Al-Qur'an itu bisa disebut tafsir. Para cendekiawan muslim percaya bahwa yang menafsirkan Al-Qur'an pertama kali adalah Nabi Muhammad SAW. Tafsir dari Nabi ini dinilai sebagai tafsir yang terbaik dan tershahih. Bahkan diistilahkan dengan tafsir bi al-ma'tsur.⁵ Hal ini mengingat tugas Nabi SAW. sebagai al-Bayan, yakni menguraikan wahyu yang ia sampaikan. Kemudian penafsiran disusul oleh para shahabat Nabi lalu para tabi'in dan terus-menerus sampai sekarang ini⁴.

Di Indonesia kitab-kitab tafsir yang banyak dipakai menjadi rujukan pada pesantren-pesantren dan majelis-majelis taklim adalah karya-karya pengarang beraliran mazhab *Ahlussunnah wal Jamâ'ah* seperti kitab tafsir *Jalâlayn* karya dua orang mufasir; Imâm Jalâluddîn al-Mahalliy dan Imâm Jalâluddîn as-Suyûthiy, kitab tafsir *al-Munîr* (lebih dikenal sebagai kitab tafsir *Marâh Labîd*) karya Muhammad Nawâwî al-Jâwiy (dikenal juga dengan Imam Nawâwî al-Bantâniy), dan kitab tafsir yang merupakan *hâsyiyah*

² Mannâ Khalil al Qatthân, *Mabâhith fi 'Ulûm al-Qur'an*, cet. 1 (Beirut: Muassasah ar-Risâlah, 2009), 299.

³ Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Mawdu'iy Pada Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 15.

⁴ Sukri Ghozali (*Persepsi Masyarakat Terhadap Tafsir Al-Ibriz Dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang*) 2013 Yogyakarta

(catatan kaki) dari kitab tafsir *Jalālayn*, yaitu *Hâsiyah as-Shâwi* yang dikarang oleh Muhammad as- Shâwi al-Mâlîkiy⁵ .

Terdapat beberapa pondok pesantren, masjid maupun Majelis ta'lim di wilayah Jawa yang paling sering di jumpai dalam hal kajian tafsir ialah pengajian kitab *Tafsir Jalalaian*, *Tafsir Showi* dan *Tafsir Al-Ibriz* dan jarang sekali kita temukan kajian tafsir Shofwah At Tafasir. Penulis menemukan penelitin penelitian yang membahas kajian kajian tafsir di Indonesia yang menggunakan *Tafsir Jalalaian*, *Tafsir Showi* dan *Tafsir Al-Ibriz* sebagai bahan materi kajian yaitu Skripsi Sukri Gzozali yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang” menjadi salah satu tinjauan pustaka penelitian ini juga.

Sukri Gzozali mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menghadiri pengajian tersebut, kontribusi pengajian tafsir *al-Ibriz* dalam pengajian Ahad pagi di pondok pesantren tersebut kepada masyarakat, dan persepsi masyarakat terhadap tafsir *al-Ibriz* dalam pengajian Ahad pagi di pondok pesantren tersebut. Penelitian Sukri tersebut menggunakan pendekatan kualitatif⁶. Skripsi Muhamad Bahrodin yang berjudul “Perilaku Jama’ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar” menjadi salah satu tinjauan pustaka penelitian ini juga. Muhamad Bahrodin mendeskripsikan proses pengajian tafsir *al-Jalālayn* di pondok pesantren tersebut, mengeksplorasi motivasi para jamāah pengajian tafsir tersebut dan mendeskripsikan bentuk perilaku jamāah pengajian tafsir tersebut. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dan untuk mengetahui perilaku jamāah tersebut ia menggunakan pendekatan Living Qur’ān⁷.

Di Kudus sendiri terdapat beberapa masjid, pondok pesantren dan majelis majelis yang menyelenggarakan pengajian tafsir rutin

⁵Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Kalam al-Marâghiy*, cet. 1 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 1

⁶ Sukri Gzozali, “*Persepsi Masyarakat terhadap Tafsir Al-Ibriz dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang*,” (Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013). Hal 7

⁷ Muhamad Bahrodin, “*Perilaku Jama’ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*,” (Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016). Hal 10

salah satunya yaitu majelis ta'lim Riyadlus Sholihin yang bertempat di kenepan Ds Kerjasan Kec. Kota Kab. Kudus, sebelah timur Madrasah Aliyah Qudsiyah Kudus. Majelis ini mengadakan banyak pengajian kitab kitab fiqih, hadis, tasawuf dan tafsir. Salah satu kajian kitab di majelis ta'lim Riyadlus Sholihin yang di asuh oleh K.H. Abdullah Aniq Ali ialah Shofwah At-Tafâsîr. K.H. Abdullah Aniq Ali adalah seorang tokoh ulama yang alim di Kudus. Beliau menjadi pengasuh sekaligus menjadi pengajar di Pondok Riyadlus Sholihin. Namun beliau juga banyak mengasuh pengajian yang mengkaji kitab kitab tertentu di luar pondok yang salah satunya ialah Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus. Pengajian yang dilaksanakan oleh K.H. Abdullah Aniq Ali setiap hari Selasa pagi adalah pengajian yang berbasis tafsir dan kitab tafsir yang dikaji adalah kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr. Pengajian ini berbeda dari biasanya, sebab dalam menjelaskan materi tafsir K.H. Abdullah Aniq Ali tidak sekedar menjelaskan apa yang dijelaskan dalam kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr saja, namun beliau juga menjelaskan konteks ayat di kaitkan dengan kehidupan di jaman sekarang.

Kitab tafsir yang di kaji oleh KH Abdullah Aniq Ali di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin ialah kitab Shofwah At Tafâsîr karangan Syekh Muhammad bin Ali Ash-Shobuni. Di saat banyaknya beberapa masjid, pondok pesantren dan majelis majelis yang menyelenggarakan pengajian tafsir *Tafsir Jalalaian, Tafsir Showi* dan *Tafsir Al-Ibriz dll* KH Abdullah Aniq Ali justru memilih kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bahan kajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin.

Berdasarkan kondisi tersebut ,maka dalam hal ini penulis tertarik meneliti materi pengajian tafsir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin karena tidak setiap majelis ta'lim pesantren atau masjid menggunakan tafsir Shofwah At Tafâsîr ini sebagai bahan kajian. Berdasarkan realita di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengajian tafsir dipimpin oleh KH. Abdullah Aniq Ali. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: **"Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus"**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan maka penulis memfokuskan pembahasan agar menemui titik temu. Dalam fokus

penelitian yang dimaksud adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁸

Sesuai judul penelitian ini, yaitu: **Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus**. Maka penulis akan membahas tentang pelaksanaan Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus, kemudian urutan proses Pengajian, metode majelis taklim dan metode penafsiran di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin, serta Faktor yang mempengaruhi pengasuh pengajian dalam memilih kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bahan kajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin

C. Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang secara singkat di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan difokuskan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi KH. Abdullah Aniq Ali memilih kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bahan pengajian tafsir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus ?
3. Bagaimana antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan pelaksanaan pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus
2. Memaparkan secara lebih rinci Faktor yang mempengaruhi KH Abdullah Aniq Ali memilih kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bahan kajian tafsir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus
3. Mengetahui antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

E. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan di bidang keilmuan.
- b. Secara kewacanaan ilmu islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara akademik dalam *khazanah* keilmuan di bidang *Living Quran*.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar materi yang dibahas supaya diketahui mengenai gambaran skripsi dan supaya lebih sistematis. Maka penulis dalam hal ini membaginya dalam lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : Pada bab I ini berisi pendahuluan, tentang hal-hal yang sifatnya mengatur bentuk dan isi skripsi meliputi latar belakang masalah menggambarkan permasalahan mulai dari permasalahan secara umum hingga ke permasalahan khusus. Selanjutnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada Bab II berisi Kajian Teori berisi tentang deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Teori yang dijelaskan berkaitan dengan teori pengajian, kajian tafsir, tujuan pengajian, unsur pengajian, sumber tafsir, pengertian dan pemaknaan tafsir, serta kitab yang digunakan juga dijelaskan yaitu kitab shafwah.

- BAB III** : Pada Bab III ini berisi metode penelitian diantaranya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan terkait jenis penelitian yang akan digunakan sesuai dengan penelitian kemudian setting merupakan lokasi yang digunakan dan ditentukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, membahas tentang obyek penelitian yang merupakan target atau sasaran dari penelitian yang dilakukan. Berikutnya, sumber data penelitian perlu didapatkan dengan cara wawancara dan observasi yang termasuk pada teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data bertujuan mengkolerasi sesuai dengan teori yang digunakan.
- BAB IV** : Pada Bab IV ini berisi Pelaksanaan Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus. Bab ini memuat gambaran umum mengenai Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus dari masa ke masa, letak geografis, tujuan visi dan misi. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana pelaksanaan Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus, kemudian akan urutan proses Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus, metode majelis taklim dan metode penafsiran di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin, Faktor yang mempengaruhi pengasuh pengajian dalam memilih kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bahan kajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin dan antusiasme jamaah pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr.
- BAB V** : Pada Bab V berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan. Kesimpulan merupakan rangkuman singkat dari hasil penelitian dan saran merupakan kebermanfaatn dan solusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.